

## PENGARUH FAKTOR-FAKTOR INTERNAL TERHADAP PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT (PDM) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

TRI UTAMI\*, SRI REZEQI

Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

\*Email: dosen00882@unpam.ac.id

### ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect the Profit Distribution Management (PDM) using the variable Proportion of Third Party Funds (PDPK), Provision for Earning Asset Losses (PPAP), Operational Cost of Operating Income (BOPO) and Financing Risk (RP) at Commercial Banks. Sharia in Indonesia. The period of this research is the first quarter of 2016 to the fourth quarter of 2018. This type of research is descriptive analysis with quantitative research methods. The data source used is in the form of secondary data and obtained from the Financial Services Authority (OJK) in the form of Islamic Commercial Bank (BUS) quarterly financial reports consisting of 12 Islamic Commercial Banks (BUS) from 2016 to 2018. The data used from these financial reports are reports Profit Sharing Distribution, Financial Position Report, Income Statement, Earning Asset Quality Report and Financial Ratio. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique. This study uses panel data regression analysis using Eviews software version 9.5 The results of this study indicate that the Proportion of Third Party Funds (PDPK), Allowance for Earning Asset Losses (PPAP), Operational Cost of Operating Income (BOPO) and Financing Risk (RP) simultaneously affect the Profit Distribution Management (PDM). Meanwhile, partially, the proportion of third party funds (PDPK), operational costs operating income (BOPO) and financing risk (RP) have a significant negative effect on Profit Distribution Management (PDM). Meanwhile, Provision for Earning Asset Losses (PPAP) has no effect on Profit Distribution Management (PDM).

Keyword : PDPK; PPAP; BOPO; NPF; PDM

## 1. PENDAHULUAN

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Perkembangan Bank Syariah mendorong pihak manajemen untuk memperhatikan tingkat bagi hasil melalui Profit Distribution Management (PDM). Bagi hasil ditetapkan berdasarkan produk yang dipilih oleh nasabah terhadap bank, dan berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama. Laba didistribusikan berdasarkan rasio yang telah ditentukan sebelumnya (Mirakhor, 2007). Profit Distribution Management (PDM) dapat diartikan sebagai aktivitas bagaimana seorang manager dapat mengelola dan mendistribusikan laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya (Mulyo G. P., 2012).

Pertama faktor yang dapat mempengaruhi Profit Distribution Management (PDM) adalah Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), yang dimaksud dengan PDPK adalah proporsi atas dana yang diperoleh oleh bank syariah dalam dana yang dihimpun oleh bank tersebut, di mana dana tersebut merupakan dana uang masuk ke bank syariah, yang berasal dari nasabah selain pemodal maupun peminjam. Dana merupakan masalah utama bagi bank sebagai lembaga keuangan, karena dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber terbesar bagi keberlangsungan operasional bank (Ulfah, 2017).

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi Profit Distribution Management (PDM) adalah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), yang dimaksud dengan PPAP adalah penyisihan dari aktiva produktif suatu bank baik aktiva produktif yang masih out standing, kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan aktiva produktif itu sendiri adalah penanaman dana suatu bank baik valuta rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan, maupun komitmen dan kontijensi. Faktor internal lain yang juga dapat mempengaruhi PDM adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), yang dimaksud dengan BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Salain itu risiko pembiayaan juga dapat mempengaruhi PDM. Dalam penelitian (Masruroh, 2016) menjelaskan adanya pengaruh secara signifikan risiko pembiayaan terhadap PDM. Menurut Bank Indonesia risiko pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Risiko Pembiayaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing (NPF) (Mulyo G. P.,

2013). Tingkat risiko pembiayaan dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah karena pengembaliannya tidak sesuai jadwal yang disepakati meliputi pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dengan total pembiayaan secara keseluruhan. Semakin baik kualitas pembiayaan yang disalurkan semakin tinggi PDM yang diberikan (Ulfah, 2017).

## 2. LANDASAN TEORI

### Teori Stakeholder

Perusahaan memiliki tugas untuk menghasilkan keuntungan yang baik atas kegiatan usahanya, disamping itu perusahaan harus mempertanggungjawabkan kegiatan usahanya kepada stakeholder. Perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya, (Ghazali, 2007). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder perusahaan tersebut.

### Bank Syariah

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.

### Mekanisme Penghimpunan Dana Bank Syariah

Penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank syariah dilakukan dengan menggunakan instrument tabungan, deposito dan giro yang secara total biasa disebut dana pihak ketiga. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), prinsip penghimpunan dana yang digunakan dalam bank syariah ada dua, yaitu prinsip wadiah dan prinsip mudharabah.

### Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) atau Rasio BOPO dapat diartikan sebagai rasio untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional (Rivai V, 2010). operasional terhadap pendapatan operasional. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan

operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya Dalam Khasanah, 2015).

$$= \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Hasil Bunga}} \times 100 \%$$

Risiko Pembiayaan

$$= \frac{\text{Risiko Pembiayaan}}{\text{Risiko Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Rasio NPF dibagi menjadi dua yaitu Gross dan Net. Semakin tinggi nilai NPF Gross, semakin tinggi pembiayaan bermasalah dengan kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio NPF Net yaitu rasio setelah pembiayaan bermasalah tersebut dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atau penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) (Prastika, 2018). Tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah sangat bergantung pada seberapa efektif dan berkualitas dana yang disalurkan atas kegiatan pembiayaan bank (Masruroh, 2016).

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menggunakan data sekunder yang bersifat gabungan antara silang tempat (cross section) dengan data runtut waktu (time series) atau disebut dengan data panel (Prawoto, 2016). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian bersifat kuantitatif deskriptif. Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menggambarkan / mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan (Robert D Mason, 1996). Penelitian ini merupakan penelitian analisis pengaruh, karena tujuan dari penelitian ini adalah meneliti hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel Dependen (Profit Distribution Management (PDM)) dengan variabel independen (Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Risiko Pembiayaan (RP) karena penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk angka maka, penelitian ini disebut penelitian kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, penulis mengambil data Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan pada kurun waktu 2016 sampai dengan 2018.

### Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Variabel Y (Dependen)

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2017). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profit Distribution Management (PDM). Profit Distribution Management (PDM) adalah aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada deposannya. Untuk menghitung profit distribution management (PDM) yang mengacu pada suku bunga ini, dapat digunakan Asset Spread. Asset Spread dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk., 2009)

$$= (\text{ROA} - \text{ROIAH})$$

### Variabel X (Independen)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

### Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) (X1)

Menurut (Farook, 2012) PDPK adalah proporsi atas dana yang diperoleh oleh bank syariah dalam dana yang dihimpun oleh bank tersebut, dimana dana tersebut merupakan dana uang masuk ke bank syariah, yang berasal dari nasabah selain pemodal maupun peminjam. Jadi, dapat disimpulkan PDPK merupakan gambaran seberapa besar ketergantungan bank terhadap DPK dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

$$= \frac{\text{PDPK}}{\text{DPK}} \times 100 \%$$

### Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) (X2)

1. Bank syariah wajib membentuk PPA terhadap aktiva produktif dan non produktif .
2. PPA sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) berupa:
  - 1) cadangan umum dan cadangan khusus untuk Aktiva Produktif; dan
  - 2) cadangan khusus untuk Aktiva Non Produktif
3. PPA sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibentuk paling kurang sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

### Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X3)

Menurut Surat Edaran BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasioanal. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan

pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100 \%$$

#### Resiko Pembiayaan

Resiko pembiayaan yang diprosikan oleh Non Performing Financing (NPF) Non Performing Financing menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang disediakan oleh bank (Utami, 2018)

#### Metode Penentuan Sampel

##### Populasi dan sampel

Menurut (Sugiyono, 2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah BUS (Bank Umum Syariah) yang terdiri dari 14 Bank. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:81). teknik pengambilan data yaitu menggunakan Purposive sampling.

#### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini, karena dalam menyusun skripsi ini memerlukan data-data yang lengkap dan akurat. Dalam penulisan skripsi ini, Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap dipakai Data sekunder umumnya berupa bukti, mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut (Wijaya, 2013).

#### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu di mana data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Analisa data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Untuk membantu penelitian, akan menggunakan software pengolah data statistik, Eviews for Windows version 9.5 Eviews merupakan program aplikasi komputer untuk menganalisis data yang digunakan pada berbagai disiplin ilmu, terutama untuk analisis statistika. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini:

#### Analisis Regresi Data Panel

Menurut (Prawoto, 2016) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (time series) dengan data silang (cross section).

### Pemilihan Model

Menurut (Prawoto, 2016) untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

#### 1. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau Common Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar ( $>$ ) dari F tabel maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Common Effect Model

H<sub>1</sub> : Fixed Effect Model

#### 2. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Random Effect Model

H<sub>1</sub> : Fixed Effect Model

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Tujuan dari uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relative tinggi pada variabel-variabel bebasnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol (Ghozali, 2013:110) Multikolinearitas dapat dilihat pada matriks korelasi antar variabel bebas. Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ )  $<$  0,80 maka, data tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ )  $>$  0,80 maka data tersebut terjadi multikolinieritas

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan ( Uji F )

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-

sama terhadap variabel dependen (Priyatno: 2012). Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho: variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Ha: variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Ho diterima jika tingkat signifikansi  $> 0.05$

Ha diterima jika tingkat signifikansi  $< 0.05$

#### Uji Parsial (Uji T)

Uji t statistik digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho: variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha: variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### Uji Koefisien Determinasi ( )

Koefisien determinasi ( ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012) Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( ). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Besarnya jika semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Data Panel

#### Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau Common Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar ( $>$ ) dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect.

#### Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman

lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect.

#### Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari pada metode common effect. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect.

Uji Chow : Common Effect dan Fixed Effect hasilnya Common Effect

Uji Hausman: Fixed effect dan Random Effect hasilnya Random Effect

Uji LM : Random Effect dan Common Effect hasilnya Common Effect

Maka dari kesimpulan uji diatas analisis regresi data panel yang digunakan adalah model common Effect.

#### Uji Asumsi Klasik

Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profit Distributions Management (PDM). Dan Variabel independent yaitu Proporsi Dana Pihak ketiga (PDPK), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Risiko Pembiayaan (RP).

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi normalitas data yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Tujuan dari uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Tabel 1.  
Hasil Uji Multikolinieritas

	PDPK	PPAP	BOPO	NPF
PDPK	1.000000	0.364221	-0.170406	0.278069
PPAP	0.364221	1.000000	-0.002050	0.205849
BOPO	-0.170406	-0.002050	1.000000	0.315143
NPF	0.278069	0.205849	0.315143	1.000000

Sumber : Data Olah Eviews 9.5 Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien (R<sup>2</sup>) pada masing-masing variabel independen adalah kurang < 0.80 maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Hipotesis  
Uji F (Simultan)

Tabel 2.  
Hasil Uji F (Simultan)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.27927	1.054540	12.59247	0.0000
PDPK?	-3.512837	1.052901	-3.336340	0.0011
PPAP?	-0.225306	0.269422	-0.836257	0.4044
BOPO?	-9.873133	0.650777	-15.17131	0.0000
NPF?	-0.194084	0.082080	-2.364565	0.0194
R-squared	0.694585	Mean dependent var		0.486823
Adjusted R-squared	0.685796	S.D. dependent var		2.773034
S.E. of regression	1.554393	Akaike info criterion		3.754152
Sum squared resid	335.8431	Schwarz criterion		3.857271
Log likelihood	-265.2990	Hannan-Quinn criter.		3.796054
F-statistic	79.02974	Durbin-Watson stat		1.288189
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Olah Eviews 9.5 tahun 2019

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PDPK, PPAP, BOPO dan RP terhadap Profit Distribution Management pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016 sampai dengan 2018 secara simultan atau bersama-sama. nilai probabilitas F statistik adalah  $0.00000 < 0.05$  PDPK, PPAP, BOPO dan NPF secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profit Distribution Management pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018

Uji T (Parsial)

Tabel 3.  
Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.27927	1.054540	12.59247	0.0000
PDPK?	-3.512837	1.052901	-3.336340	0.0011
PPAP?	-0.225306	0.269422	-0.836257	0.4044
BOPO?	-9.873133	0.650777	-15.17131	0.0000
NPF?	-0.194084	0.082080	-2.364565	0.0194
R-squared	0.694585	Mean dependent var		0.486823
Adjusted R-squared	0.685796	S.D. dependent var		2.773034
S.E. of regression	1.554393	Akaike info criterion		3.754152
Sum squared resid	335.8431	Schwarz criterion		3.857271
Log likelihood	-265.2990	Hannan-Quinn criter.		3.796054
F-statistic	79.02974	Durbin-Watson stat		1.288189
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Olah Eviews 9.5 tahun 2019

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0.05.

1. Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga Terhadap Profit Distribution Management

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa hasil t hitung  $3.336340 > 2.2659421$  tabel, dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0011 < 0.05$  sehingga variabel PDPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDM pada BUS di Indonesia periode 2016-2018. PDPK merupakan gambaran seberapa besar ketergantungan bank terhadap DPK dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Hasanah, 2015). Dana pihak ketiga yang diterima oleh bank disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, pembiayaan tersebut tergolong dalam aktiva produktif. Dalam penilaian kualitas aktiva produktif yaitu ditetapkan kualitas dengan kriteria lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Karena pembiayaan yang disalurkan tidak selalu lancar, Sehingga dana pihak ketiga memiliki pengaruh negatif terhadap PDM (Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006).

2. Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Profit Distribution Management.

Nilai probabilitas sebesar  $0.4044 > 0.05$  sehingga variabel PPAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDM pada BUS di Indonesia periode 2016-2018. PPAP merupakan upaya kebijakan penyisihan terhadap penghapusan aktiva produktif atas risiko kredit yang timbul sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 13/13/PBI/2011 Pasal 40. PPAP hanya menyisihkan sebagian aktiva produktif untuk meminimalisir kerugian. Sedangkan Pembagian bagi hasil sangat dipengaruhi oleh keadaan suatu bank. Oleh karena itu PPAP tidak memiliki pengaruh terhadap Profit Distribution Management.

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profit Distribution Management.

Nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$  sehingga variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap PDM pada BUS di Indonesia periode 2016-2018. Semakin baik rasio BOPO bank, maka semakin bagus kinerja operasional bank yang akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank tersebut, sehingga tingkat bagi hasil yang diterima nasabah pun meningkat. Hal ini bila dikaitkan dengan teori stakeholder, maka bank akan mengurangi tingkat PDM yang mengacu pada suku bunga. Berkurangnya tingkat PDM dikarenakan bank telah mampu mengatur nasabahnya dengan tingkat distribusi bagi hasil yang sudah tinggi (Hasanah, 2015).

4. Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profit Distribution Management

Nilai probabilitas sebesar  $0.0194 < 0.05$  sehingga variabel NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap PDM pada BUS di Indonesia periode 2016-2018. Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.17/19/DPUM tanggal

8 Juli 2015 menetapkan kriteria rasio NPF yang ideal dibawah 5%. Berdasarkan penelitian statistik deskriptif adalah 2.495833 artinya masih dibawah 5% maka, telah memenuhi kriteria bank Indonesia. Dalam sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih ditemukan bank yang rasio NPFnya diatas 5%, Sehingga NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap PDM. Apabila nilai NPF tinggi maka bank dalam keadaan tidak baik profit yang dibagikan juga menurun karena pembiayaan bermasalah yang tinggi oleh karena itu menyebabkan NPF memiliki pengaruh negatif terhadap PDM

#### Uji Koefisien Determinasi ( )

Koefisien determinasi pada regresi data panel digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 2  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( )

R-squared	0.694585	Mean dependent var	0.486823
Adjusted R-squared	0.685796	S.D. dependent var	2.773034
S.E. of regression	1.554393	Akaike info criterion	3.754152
Sum squared resid	335.8431	Schwarz criterion	3.857271
Log likelihood	-265.2990	Hannan-Quinn criter.	3.796054
F-statistic	79.02974	Durbin-Watson stat	1.288189
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olah Eviews 9.5 Tahun 2019

Pada tabel 2 di atas angka R Square adalah sebesar 0.694585 sedangkan nilai Adjust R Square 0.685796 . Nilai R Square adalah berkisar antara 0 sampai dengan 1. Hasil R Square yang mendekati 0 berarti variabel independen memiliki kekuatan yang sangat lemah dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan hasil R Square yang mendekati 1 berarti variabel independen dapat dikatakan kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan, maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun akibat adanya penambahan variabel baru dalam model (Suliyanto, 2011:43). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan adjusted agar tidak terjadi bias dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai Adjusted R Square 0.685796 menunjukkan bahwa variabel terikat Profit Distribution Management dapat dijelaskan variabel bebas yang terdiri dari PDPK, PPAP, BOPO dan NPF sebesar 68.58%. Sedangkan sisanya sebesar 31.42% lainnya dipengaruhi faktor lain diluar model regresi tersebut. Dari nilai 68.58% dapat dikatakan keempat variabel tersebut cukup memiliki pengaruh yang besar terhadap profit distribution Management pengamatan. Angka 31.42% menunjukkan bahwa faktor lain yang belum ada dalam penelitian ini mampu mempengaruhi Profit Distribution Mangement. Faktor tersebut di antaranya

faktor-faktor yang belum ada dalam penelitian ini, faktor fundamental seperti kecukupan modal, NIM, tingkat inflasi, ukuran bank, umur bank dll.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel PDPK, PPAP, BOPO dan Risiko Pembiayaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profit Distribution Management pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018.
2. Variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Profit Distribution Management PDM pada BUS di Indonesia periode 2016-2018.
3. Variabel Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profit Distribution Management pada BUS di Indonesia periode 2016-2018.
4. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profit Distribution Management PDM pada BUS di Indonesia periode 2016-2018.
5. Variabel Risiko Pembiayaan yang diukur dengan Non Performing Financing memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profit Distribution Management PDM pada BUS di Indonesia periode 2016-2018.
6. Berdasarkan Uji Koefisien determinasi (Adjusted R Square) Variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Risiko Pembiayaan terhadap Profit Distribution Management nilainya sebesar 68.58%. sedangkan sisanya sebesar 31.42% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Africano, R. D. (2017). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Transparansi dan Kinerja Terhadap Profit Distribution Management (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016) . Jurnal Akuntansi 2012210040 STIE MDP.
- Defrinal Agus, Y. d. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Pada Bank Umum Syariah periode 2009-2012. Jurnal Fakultas Ekonomi Vol 5, No 1.
- Farook, d. (2012). Profit Distribution Management Management By Islamic Banks: An Empirical Investigation. University of Illinois.
- Ghazali, A. C. (2007). Teori Akuntansi. FUNDIP Semarang.

- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasanah, U. (2015). Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), dan Tingkat Inflasi terhadap Profit Distribution Management (PDM). Skripsi S1 Universitas Syarif Hidayatullah.
- Hermanu, D. K. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Imawan, F. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Profit Distribution Management Pada Bank Syaiah di Indonsia Periode 2009-2012. Skripsi Universitas Lampung.
- Karim, A. (2007). Bank Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Kartika, S. B. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012. skripsi S1 universitas Diponegoro.
- Masruroh, F. W. (2016). Analisis Profit Distributions Management (PDM) Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. Skripsi S1 Universitas Jember.
- Masuroh, F. W. (2016). Analisis Profit Distribution Management (PDM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010- 2014. Skripsi Universitas Jember.
- Mirakhor, I. Z. (2007). An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice. Wiley Finance.
- Mulyo, G. P. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Atas Simpanan Deposita Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2008-2011. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Mulyo, G. P. (2013). Determinan Profit Distribution Management Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2011. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (IMANESI), Volume 1 Nomor 1 Halaman 1-7 Universitas Diponegoro. Semarang.
- Munirudin, T. R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol 2. No. 3 Hal 140-153.
- Prastika, I. A. (2018). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia. Malia : Journal Of

Islamic Banking and Finance , VOL. 2 No. 1 2654-8559 (E-ISSN)/2465-8577 (P-ISSN).

- Prawoto, A. T. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rivai V, d. A. (2010). Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert D Mason, d. (1996). Teknik Statistika: Untuk Bisnis dan Ekonomi Ed. 9. Jakarta: Erlangga.
- Rosadi, D. (2012). Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Saputra, A. (2014). Analisis Faktor Determinan Atas Profit Distribution Management Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2013. Skripsi UIN Sultan Syarif Kalsim Riau.
- Sekaran, U. (1984). Research Methode For Business. Carbondale.
- Siamat, D. (2002). Manajemen Lembaga Keuangan. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyanto. (n.d.). Manajemen Pemasaran. Universitas Pamulang.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Pnelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Statistika Untuk Penelitian Edisi Kedua Puluh Delapan. Bandung: Alfabeta.
- Triyuwono, M. (2001). Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat. Akuntansi Syariah.
- Ulfah. (2017). Determinan Profit Distribution Management Bank Syariah di Indonesia. Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utami, T. (2018). The Influence Of Financing To Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf) And Bopo On Zakat Compliance In Islamic Banks In Indonesia Period 2011-2015. Economics and Accounting Journal.
- Widarjono, A. (2007). Ekonometrika Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: FE UII.
- Wijaya, T. (2013). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yaya, d. (2009). Akuntansi Perbankan Syariah:Teori dan Praktek Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.

www. Kontan. Co.id  
(<https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/makin-efisies->

bopo-bank-syariah-terendah-selama-4-tahun-terakhir). Diakses Desember tahun 2018

Surat Edaran Bank Indonesia No.17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015

UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Surat Edaran BI No.3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001

SE Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011

Peraturan Bank Indonesia No. 13/13/PBI/2011 Pasal 40 Tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 Tentang Penilaian Kualitas Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.